Penerapan *Civic Dispositions* pada Petugas Rekam Medis di Puskesmas Karanganyar

Tunjung Bayu Sinta [a, 1*], Harjanti [b, 2]

[a] STIKes Mitra Husada Karanganyar, Indonesia
[1] tunjungbayusinta@stikesmhk.ac.id*; [2]harjantimhk@gmail.com;
*tunjungbayusinta@stikesmhk.ac.id

Informasi artikel

Diterima:
28-08-2023
Disetujui:
26-11-2023

Kata kunci:
Civic Dispositions
Petugas Rekam Medis
Puskesmas
Karanganyar
Pancasila

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia memiliki tingkat emosi yang mudah meledak disebabkan permasalahan yang sepele, agresif dan mudah rusuh. Semua permasalahan di Indonesia tersebut memiliki alasan yang sangat mendasar yaitu karakter bangsa yang lemah dan prinsip pembelaan kebenaran yang kuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan civic dispositions serta hambatannya pada petugas rekam medis di Puskesmas Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil yang ditemukan di lapangan, ditemukan bahwa penerapan civic dispositions sudah diimplementasikan di Puskesmas Karanganyar. Kepala Puskesmas dan jajarannya memiliki peranan penting dalam menerapkannya. Hambatan dalam penerapannya yaitu hambatan secara eksternal antara lain pesatnya arus teknologi dapat menggeser Masyarakat Indonesia mengikuti budaya dari luar. Hambatan internal dapat dilihat dari etos multikultural seringkali berdampak pada pengabaian nilai-nilai Pancasila seperti terlihat pada adanya etos kedaerahan eksklusif yang terkesan menganggu kesadaran bangsa. Walaupun terdapat beberapa hambatan tetapi juga terdapat faktor pendukung khususnya dari pihak puskesmas.

Keywords:
Civic Dispositions
Medical Record Officer
Karanganyar Health Center
Pancasila

ABSTRACT

Indonesian people have a high level of explosive emotions due to trivial issues, aggressive and easily riotous. All these problems in Indonesia have very basic reasons, namely the weak national character and strong principles of defending the truth. The purpose of this study was to determine the application of civic dispositions and the obstacles to medical record officers at the Karanganyar Health Center. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used in the form of interviews, observation, and documentation. From the results found in the field, it was found that the application of civic dispositions had been implemented at the Karanganyar Health Center. The head of the Puskesmas and his staff have an important role in implementing it. Obstacles in its application are external obstacles, including the rapid flow of technology that can shift Indonesian society to follow culture from outside. Internal barriers can be seen from the multicultural ethos that often results in the neglect of Pancasila values.

Copyright © 2023 (Tunjung Bayu Sinta, Harjanti). All Right Reserved

Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki berbagai macam persoalan disebabkan oleh kuatnya arus globalisasi yang semakin menambah kerumitan di negara ini. Saat ini Indonesia sedang mengalami kemerosotan moral dan permasalahan bangsa seperti korupsi, kekerasan konflik dan penistaan agama yang sangat menonjol. Semua permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia berujung pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Segala permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia antara lain disebabkan oleh (1) nilai-nilai Pancasila tidak dilaksanakan dengan baik sehingga menimbulkan perpecahan, (2) transformasi nilai-nilai moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (3) berbangsa dan bernegara, nilai-nilai budaya, melemahnya kesadaran dan (4) melemahnya kemandirian bangsa (Prasetiawati, 2017). Soekarno telah berkomitmen untuk membangun karakter bangsa sejak awal kemerdekaan, menekankan pentingnya Pembangunan bangsa dan karakter. Mendeklarasikan kemerdekaan hanyalah jembatan emas untuk membangun bangsa dan karakter, karena bangsa tanpa karakter akan goyah dalam hubungan internasional.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki arti strategis yang besar bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara. Demokratis pada akhirnya harus bergantung pada pengetahuan, keterampilan dan kebajikan warga negara mereka dan masyarakat yang mereka pilih untuk menjabat. Karakter kewarganegaraan pada hakekatnya adalah karakter warga negara yang bergerak dalam pelayanan publik (Septiana T, 2020). Kompetensi kewarganegaraan dibagi menjadi tiga bagian yaitu Pengetahuan Kewarganegaraan terkait dengan apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara, Watak Kewarganegaraan yang menyiratkan ciri-ciri publik dan privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional, dan Ketrampilan Kewarganegaraan adalah kecakapan intelektual dan partisipatoris warga negara yang relevan (Fitriyani, 2023). Tujuan utama dari Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter peserta didik yang nantinya dapat membendung dampak negatif sebagai akibat perkembangan zaman yang terjadi saat ini (Amberansyah, 2022).

Survey Kompas menghasilkan bahwa Masyarakat Indonesia memiliki tingkat emosi yang mudah meledak disebabkan permasalahan yang sepele, agresif dan mudah rusuh. Karakter dan individualitas yang kuat ditunjukkan melalui sikap tertib, mandiri, menghargai orang lain, peduli dan kasih sayang, bertanggung jawab, adil, berperan sebagai warga negara yang baik (Nurlita, 2019). Dalam kehidupan Masyarakat, ada satu cara untuk mewujudkannya diantaranya melalui pelayanan Kesehatan oleh tenaga Kesehatan khususnya petugas rekam medis baik di puskesmas atau rumah sakit. Pelayanan Kesehatan pada Masyarakat ditingkat pertama di Indonesia diselenggarakan melalui Puskesmas yang merupakan unit organisasi fungsional. Menurut Mulyono Peningkatan mutu pelayanan Kesehatan di Puskesmas dinilai semakin penting karena Masyarakat semakin selektif dalam mengakses pelayanan Kesehatan yang bermutu dan sebagai pengguna pelayanan tidak hanya membayar tetapi menuntut pelayanan yang baik dan berkualitas di seluruh pelayanan.

Oleh karena itu, tenaga Kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanannya secara profesional sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Semua sarana dan prasarana Kesehatan tidak akan efisien tanpa dukungan tenaga medis yang baik dan professional. Pelayanan Kesehatan Masyarakat tidak dapat berfungsi secara optimal tanpa adanya tenaga medis yang handal. Oleh karena itu, pelayanan rekam medis perlu diselenggarakan oleh PMIK yang memiliki kompetensi dan kewenangan berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku.

Salah satu karakter dalam *civic disposition* yaitu karakter masyarakat lebih kepada kepedulian sebagai warga negara, santun, mengikuti aturan main dalam bersosialisasi dan berkompromi. Tentunya di dalam pelayanan publik ini kepuasan masyarakat juga merupakan salah satu tujuan akhir dari dibentuknya pelayanan publik tersebut (Yani, 2023). Salah satu pelayanan publik di bidang Kesehatan yaitu petugas rekam medis di Puskesmas. Seorang PMIK memiliki tujuh kompetensi yang harus dipenuhi, selain itu petugas rekam medis berhadapan secara langsung terhadap pasien di bagian pendaftaran (Syairaji, 2017). *Civic disposition* pada pelayanan di puskesmas yang kurang stabil, dimana pada posisi ini watak kewarganegaraan dalam menerima pelayanan masih mengalami kendala dan keluhan. Oleh karena itu tujuan dalam artikel ini adalah untuk menjelaskan penerapan *civic disposition* pada petugas rekam medis di kabupaten Karanganyar.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Karanganyar. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Petugas rekam medis Puskesmas yang berjumlah 3 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi yang digunakan triangulasi Teknik dan sumber.

Hasil dan pembahasan

Penerapan Civic Dispositions Pada Petugas Rekam Medis Puskesmas.

Menurut Margaret Stimman Branson dalam (Alanur, Shofia Nurun) terdapat tiga komponen utama yang perlu dikuasai dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan yaitu *civic knowledge, civic skills,* dan *civic disposition*. Watak atau karakter warga negara terdiri dari dua macam yaitu: penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia, tanggung jawab moral, dan sifat-sifat

pribadi seperti disiplin diri (Pangalila, 2017). Pada saat yang sama, karakter publik adalah kepedulian sebagai masyarakat, pemikiran kritis, negosiasi dan kompromi merupakan kualitas penting untuk demokrasi yang berhasil. Karakter pribadi lebih kepada evaluasi diri atau pribadi. Penilaian ini dilihat dari sikap dan akhlaknya yang baik dan mencerminkan sikap bertanggung jawab. Selain itu, karakter pribadinya juga terlihat dari sikapnya yang menghargai waktu dan menghargai orang lain. Kedua karakter tersebut disimpulkan menjadi satu karakter utama pada Pendidikan Kewarganegaraan yang disebut dengan *Civic Dispositions*. Direktorat PSMP berhasil mengidentifikasi nilai-nilai karakter utama antara lain: karakter religius, karakter kejujuran, karakter kepedulian, karakter tanggung jawab, dan karakter demokratis (Sultoni, 2016).

Karakter religius dapat dijelaskan sebagai nilai kodrat seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan (Wahyu, 2014). Beliau mencontohkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang selalu didasarkan pada nilai-nilai Tuhan dan ajaran agama. Orang beragama percaya bahwa segala sesuatu di alam semesta adalah bukti nyata terhadap adanya Tuhan. Nilai religius tidak sampai diberikan hanya melalui pengetahuan, definisi dan persepsi. Pemahaman nilai religius membutuhkan pengarahan dan tindakan yang tepat dalam melakukan hal-hal tertentu (Cahyono, 2016). Petugas rekam medis di Puskesmas Karanganyar selalu mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam baik terhadap pasien maupun teman sejawat dan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kegiatan menyapa dan mengucapkan salam sudah menjadi kebiasaan bahkan merambah ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Karakter kejujuran artinya perilaku ataupun sikap seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan menggunakan apa yang terdapat pada hatinya sebagai akibatnya seseorang tersebut bisa dipercayai (Irayanti, 2023). Petugas rekam medis Puskesmas berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan seperti berkata sesuai dengan fakta, bekerja berdasarkan mandat atau kewenangan yang dimiliki sesuai dengan SOP di Puskesmas. Kejujuran juga dapat diterapkan dengan tidak menerima imbalan dari pasien karena salah satu slogan Puskesmas yaitu "Stop Gratifikasi" dalam bentuk apapun. Kejujuran merupakan satu prinsip yang harus dipegang setiap insan baik untuk dirinya sendiri, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam pergaulan di Masyarakat kejujuran akan menjadi damai, aman, bahkan kebahagiaan bagi individu. Selain itu menurut Kesuma keterbukaan sangat diperlukan Ketika menerapkan pada Masyarakat saat ini. Kepribadian keterbukaan diperoleh secara terbuka Ketika aktivitas di tempat kerja seperti menyelesaikan tugas atau pekerjaan tidak dengan cara memanipulasi. Dapat disimpulkan bahwa sebagai manusia harus saling berinteraksi dan berkomunikasi secara lisan agar dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan kenyataan bukan dimanipulasi atau penuh dengan kebohongan (Munif, 2021).

Menurut Yanti (2022) Karakter kepedulian adalah sikap dan perilaku yang selalu ingin memberikan bantuan terhadap orang lain dan Masyarakat yang membutuhkan. Para petugas rekam medis menunjukkan sikap kepedulian yaitu sikap saling membantu sesama dalam kegiatan kemanusiaan seperti mengadakan program vaksinasi virus covid 19, dimulai dari vaksin pertama, kedua, sampai vaksin booster secara gratis. Kepedulian bukan hanya diterapkan pada sesama manusia saja tetapi juga pada lingkungan sekitar, setiap satu bulan sekali diadakan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan area Puskesmas, karena lingkungan yang bersih akan berdampak baik bagi Kesehatan. Masyarakat Indonesia akan lebih tentram jika senantiasa menerapkan kepedulian ini selama kehidupannya, karena karakter ini mengutamakan aspek sosial yaitu cinta terhadap sesama manusia (Harianto, 2019). Dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki watak peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain dan berusaha menjadi pribadi yang bermanfaat sehingga membuat perasaan orang lain menjadi senang.

Karakter tanggung jawab adalah sikap dan tindakan individu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, Masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Harefa, 2021). Hal ini diterapkan pada petugas rekam medis yang bertanggungjawab terhadap pasien yaitu dengan menjaga kerahasiaan dokumen berisi identitas diri pasien dan jenis Riwayat penyakit yang dideritanya, bahkan terhadap keluarganya sendiripun tidak pernah menceritakan Riwayat penyakit pasien yang ada di Puskesmas. Apabila melanggarnya akan bersedia dikenai sanksi hukum yang berlaku apabila telah terbukti melanggarnya. Bentuk tanggung jawab tersebut juga diterapkan apabila ada keluarga atau orang yang dikenal datang berobat ke Puskesmas maka harus sesuai nomor antrian, tidak didahulukan.

Karakter demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Nanda, 2022). Salah satu penerapannya di Puskesmas yaitu tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Di Puskesmas Karanganyar diadakan rapat evaluasi dan tindak lanjut setiap dua bulan sekali yang dinamakan PRELOKMIN yang diikuti oleh semua petugas di Puskesmas, kepalas Puskesmas memberikan kesempatan kepada peserta rapat untuk menyampaikan pendapat dan mencari solusi secara Bersama-sama apabila ditemukan permasalahan. Agar dapat mencapai mufakat maka setiap permasalahan di Puskesmas dapat diselesaikan melalui musyawarah. Hal ini juga diterapkan oleh petugas rekam medis dengan mengikuti organisasi profesi PORMIKI (Perhimpunan Profesional Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia) Kabupaten Karanganyar, organisasi ini mewajibkan individu yang berprofesi sebagai perekam medis untuk menjadi anggota. Rapat diadakan setiap setahun sekali, hal ini menunjukkan bahwa petugas rekam medis di Puskesmas memiliki rasa persatuan demokrasi dengan secara aktif menjadi anggota PORMIKI.

Hambatan Penerapan Civic Dispositions Petugas Rekam Medis Puskesmas.

Heryani (2022) menyatakan bahwa dalam menerapkan *civic disposition* dapat dikatakan banyak menemui hambatan. Hambatan tersebut terdiri dari hambatan internal atau dari dalam dan hambatan eksternal atau dari luar. Hambatan eksternal antara lain pesatnya arus teknologi dapat menggeser Masyarakat Indonesia mengikuti budaya dari luar, seperti nilai-nilai individualis, materialistis, yang berujung pada lunturnya kesadaran nasionalisme sedangkan nilai-nilai yang berasal dari Pancasila tidak lagi menjadi pedoman untuk kehidupan sehari-hari. Hambatan internal dapat dilihat dari etos multikultural seringkali berdampak pada pengabaian nilai-nilai Pancasila seperti terlihat pada adanya etos kedaeraham eksklusif yang terkesan menganggu kesadaran bangsa.

Di Puskesmas Karanganyar ditemukan beberapa hambatan khususnya hambatan internal dalam menerapkan *civic dispositions*. Faktor hambatannya antara lain pada saat kegiatan apel di pagi hari masih ada beberapa petugas puskesmas yang masih terlambat untuk mengikuti kegiatan apel pagi. Selain itu, pada saat dilaksanakan kegiatan rapat evaluasi dan tindak lanjut masih ada petugas yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, ada juga beberapa petugas yang tidak mengikuti rapat organisasi PORMIKI secara rutin. Walaupun terdapat beberapa hambatan tetapi juga terdapat faktor pendukung khususnya dari pihak puskesmas, kepala puskesmas beserta jajarannya selalu memberikan dukungan untuk menerapkan *civic dispositions* pada petugas rekam medis.

Simpulan

Penerapan *civic dispositions* di Puskesmas Karanganyar terbagi menjadi lima yaitu karakter religius, karakter kejujuran, karakter kepedulian, karakter tanggung jawab, dan karakter demokratis. Karakter religius selalu mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam baik terhadap pasien maupun teman sejawat dan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Karakter kejujuran diterapkan dengan tidak menerima imbalan dari pasien karena salah satu slogan Puskesmas yaitu "Stop Gratifikasi" dalam bentuk apapun. Karakter kepedulian diterakan dengan para petugas rekam medis menunjukkan sikap kepedulian yaitu sikap saling membantu sesama dalam kegiatan kemanusiaan seperti mengadakan program vaksinasi virus covid 19, dimulai dari vaksin pertama, kedua, sampai vaksin booster secara gratis. Karakter tanggung jawab diterapkan pada petugas rekam medis yang bertanggungjawab terhadap pasien yaitu dengan menjaga kerahasiaan dokumen berisi identitas diri pasien dan jenis riwayat penyakit yang dideritanya. Sedangkan karakter demokratis salah satu penerapannya di Puskesmas yaitu tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Penerapan *civic dispositions* pun mempunyai dua hambatan yaitu eksternal dan internal, eksternal karena perubahan teknologi sedangkan internal datang dari petugas rekam medis itu sendiri.

Referensi

Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., Syuaib, D., & Jamaludin, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *12*(2), 107-115.

Amberansyah, A. (2022). Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Give The Instruction. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *12*(2), 85-91.

Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, *1*(02), 230-240.

Fitriyani, N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Kompetensi Civic Disposition dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 2 Sawit. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *13*(1), 35-43.

Harefa, I. D., & Tabrani, A. (2021). Problematika Pendidikan Karakter, Antara Konsep dan Realita. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, *1*(2), 148-156.

Harianto, E., Hasan, M., & Sejati, A. E. (2019). Nilai-nilai dalam aktualisasi peningkatan karakter kepedulian lingkungan mahasiswa. *Tunas Geografi*, *8*(2), 151-160.

Heryani, H., & Fadel, A. (2022). PENGEMBANGAN CIVIC DISPOSITION SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP IT MANBAUL HIKMAH. *Mores: Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan*, *4*(1), 23-32.

Irayanti, I., & Komalasari, K. (2023). Membangun Etika Kewarganegaraan Global Melalui Karakter Moral Pancasila: Analisis Konseptual. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *13*(1), 21-34.

Latipa, L., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. (2022). Pembentukan Civic Disposition Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *11*(7), 507-518.

Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *14*(2), 218.

Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, *5*(2), 163-179.

Nanda, P. N. P., Bahrudin, F. A., & Fitrayadi, D. S. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Civic Disposition bagi Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kota Tangerang. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, *10*(1), 1-8.

Nurlita, R., Damanhuri, D., & Legiani, W. H. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION SISWA. *Untirta Civic Education Journal*, *4*(1).

Pangalila, T. (2017). Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *7*(1), 91-103.

Prasetiawati, E. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, *1*(02), 272-303.

Septiana, T. (2020). Pembinaan civic disposition berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada pembelajaran pendidikan kerwarganegaraan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, *18*(1).

Sultoni, A. (2016). Pendidikan Karakter Dan Kemajuan Negara;: Studi Perbandingan Lintas Negara. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, *1*(1), 167-188.

Syairaji, M., Rokhman, N., & Nuryati, N. (2017). Implementasi Paradigma Pendidikan Vokasional pada Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, *2*(1), 129-134.

Wahyu, W. (2014). Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, *3*(2), 168850.

Yani, L. Y. (2023). Urgensi pendidikan karakter di institusi pendidikan kesehatan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *14*(1), 73-81.

Yanti, S. R. (2022). Studi Perbandingan Pembentukan Civic Disposition Antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan pada Pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Lirik. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(4), 6658-6668.